



Penilaian E-Modul Interaktif Berbasis *Sigil Software* pada Materi Pola Draping Rok

Shally Sabila, Vivi Radiona Sofyani Putri, dan Esty Nurbaity Arrsyi

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

biegail20@gmail.com, vradionaputri@gmail.com, enurbaity@unj.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the assessment of learning media in the form of e-modules on the material of the sigil software-based draping skirt pattern which is reviewed based on the material and characteristic aspects of the e-module. The method used in this research is a pre-experimental quantitative method with a one-shot case study design. This research starts from the research preparation stage to the stage of making conclusions on the evaluation of the e-module which has been tested by expert panelists. The results showed that the E-draping module made using sigil software in the draping course based on the material aspect obtained a percentage of 92.1% and 87.1% on the characteristic aspect. Overall, the Sigil Software-based Skirt Draping Pattern Interactive E-Modul received an 89% rating and was declared eligible to be used as a learning medium for draping courses.*

Keywords: *Assessment, e-module, sigil software, skirt pattern, draping technique.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian media pembelajaran berupa e-modul pada materi pola draping rok berbasis *sigil software* yang ditinjau berdasarkan aspek materi dan aspek karakteristik e-modul. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain *one-shot case study*. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan penelitian hingga tahap pembuatan kesimpulan terhadap penilaian e-modul yang telah dilakukan uji kelayakan oleh panelis ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-modul draping yang dibuat dengan menggunakan *sigil software* pada mata kuliah draping berdasarkan aspek materi memperoleh persentase 92,1% dan pada aspek karakteristik sebesar 87,1%. Secara keseluruhan, E-Modul Interaktif Pola Draping Rok berbasis *Sigil Software* memperoleh penilaian 89% dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mata kuliah draping.

Kata Kunci: Penilaian, e-modul, sigil software, pola rok, teknik draping.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi ini juga mendorong dunia pendidikan untuk selalu berupaya melakukan pembaruan serta memiliki potensi sebagai alat atau sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran yang interaktif.

Peran teknologi informasi di dunia pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Munculnya Covid-19 mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai bentuk upaya pemutusan mata rantai penularan virus Covid-19, kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring) berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) oleh pendidik dan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Salsabila, dkk (2020), mengatakan bahwa dampak teknologi pendidikan dalam pembelajaran di masa pandemi memberikan warna-warni dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh karena teknologi memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka. Oleh karenanya, teknologi menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran daring, tak terkecuali pada mata kuliah draping.

Mata kuliah draping merupakan mata kuliah praktik yang memegang peran penting bagi peserta didik Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta. Maka dari itu, tenaga pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan media pembelajaran yang tepat dalam menyajikan setiap materi pembelajaran. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2016) bahwa pertimbangan memilih media pembelajaran mempengaruhi keefektifan dan efisiensi berkenaan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Widjningsih, dkk (2014) yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video di Perguruan Tinggi” menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran mata kuliah teknik draping terbukti efektif dan efisien.

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah modul elektronik atau e-modul. E-Modul merupakan media pembelajaran yang dimodifikasi dari modul konvensional (cetak) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sehingga lebih menarik dan interaktif. Menurut Wulandari, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19” mengatakan bahwa e-modul interaktif merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memberikan banyak kemudahan bagi guru maupun peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Bentuk dari e-modul interaktif yang dapat digunakan untuk pembelajaran draping yaitu dengan menggunakan Sigil Software. Sigil software merupakan perangkat lunak pembuat e-modul dengan format *electronic publication* (.ePub). Sigil dilengkapi beragam fitur menarik seperti teks, animasi, audio hingga video sehingga dapat membuat tampilan e-modul menjadi lebih interaktif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian menggunakan e-modul berbasis sigil software dianggap dapat membantu pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dan proses pengajaran.

LANDASAN TEORI

Penilaian

Penilaian suatu proses memberikan dan menentukan nilai terhadap objek berdasarkan suatu kriteria (Sudjana, 2017). Sedangkan menurut Hargrove dan Poteet (1984), bahwa penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai dan layak. Hal lain dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2017) bahwa penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendefinisikan hasil pengukuran.

Media Pembelajaran

Menurut Rodhatul (2009) media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan belajar untuk mempengaruhi minat peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk menjelaskan makna materi yang disampaikan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dijelaskan lebih lanjut terdapat empat kelompok media pembelajaran, yakni 1) media hasil teknologi

cetak; 2) media hasil teknologi audiovisual; 3) media hasil teknologi berdasarkan computer; dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Modul Elektronik (E-Modul)

Menurut (Suarsana & Mahayukti, 2013) modul elektronik adalah suatu bahan ajar berbasis teknologi yang bersifat interaktif dengan menampilkan teks, audio, gambar, video, dan animasi serta dilengkapi tes evaluasi atau kuis formatif yang memungkinkan umpan balik secara otomatis

Sedangkan menurut (Nurmayanti, Bakri, & Budi, 2015) modul elektronik adalah sebuah cara penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis untuk pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditampilkan ke dalam format elektronik yang didalamnya terdapat gambar, animasi, audio, video, navigasi sehingga lebih interaktif dengan program.

Modul elektronik mempunyai beberapa fungsi. Menurut Depdiknas (2008) fungsi e-modul ialah 1) memperjelas dan mempermudah penyajian materi; 2) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; 3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat belajar secara mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya; dan 4) memungkinkan peserta didik dapat mengukur dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Karakteristik E-Modul

Pada umumnya setiap bahan ajar memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan bahan ajar lainnya. Menurut Depdiknas (2008) karakteristik modul yang baik adalah:

1. *Self instructional*, modul dapat membuat siswa belajar mandiri.
2. *Self contained*, seluruh materi pembelajaran tergabung didalam satu modul
3. *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain.
4. *Adaptive*, modul hendaknya mudah menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi
5. *User friendly*, modul bersifat akrab/bersahabat dengan pemakainya.

Prosedur Kelayakan E-Modul

Prosedur penilaian kelayakan modul (cetak maupun elektronik) oleh para ahli mengacu pada standar penilaian buku teks pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2017) yang meliputi aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan.

Sigil Software

Sigil merupakan *software* (perangkat lunak) editor *open source* untuk ePub yang dikembangkan oleh Strahina Markovic pada tahun 2009 dan dikelola oleh John Schember sejak tahun 2011. *Software* pengganti dari *Open e-Book* yang bertugas sebagai format buku terbuka yang dapat diakses melalui file html, xhtml, xml, css yang dijadikan satu folder dengan ekstensi ePub.

Format ePub adalah sistem untuk buku digital yang paling populer saat ini. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai fitur yang bisa digunakan untuk memodifikasi tampilan *e-Book* pada ePub. Salah satu contoh seperti tersedianya perintah yang digunakan untuk menyisipkan file audio dan video yang dapat membuat tampilan buku menjadi lebih menarik.

Selain itu ePub bersifat *friendly* (mudah diakses) dan mendukung banyak perangkat, seperti computer Android (dengan menggunakan Ideal reader, FBReader0, iReader), komputer (diakses di google chrome, plugin firefox), Blackberry playbook, SonyReader, dan berbagai perangkat lainnya. (Hidayat, 2017).

Pola Rok dengan Teknik Draping

Pola Rok

Menurut buku Konstruksi Pola Busana Wanita oleh Porrie Muliawan (2018) pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk ukuran badan tertentu.

Menurut Soekarno (2009) rok merupakan bentuk atau jenis pakaian yang digunakan wanita pada bagian bawah untuk menutupi beberapa bagian tubuh, seperti perut, pinggul, paha, dan sebagian kaki.

Menurut Connie Amaden (1998) mengenai macam-macam rok, yaitu 1) Rok Lurus; 2) Rok Pias; 3) Rok Draperi; 4) Rok Lingkar; 5) Rok Kerut; 6) Rok Lipit.

Teknik Draping

Menurut Joane E. Blair (1992) mengartikan *draping* sebagai "*Technique used to create garment by draping fabrics on a dress form. A pattern is then cut from the draped segments and made into the designer's sample garment*". Artinya, *draping* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menciptakan busana dengan membentuk kain di atas boneka patung. Kain tersebut kemudian digunting berdasarkan bagian-bagian yang telah dibentuk, lalu dijahit sebagai sampel busana seorang desainer.

Menurut Helen Joseph-Armstrong (2008) "*Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements*". Artinya, *draping* adalah metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan disain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran".

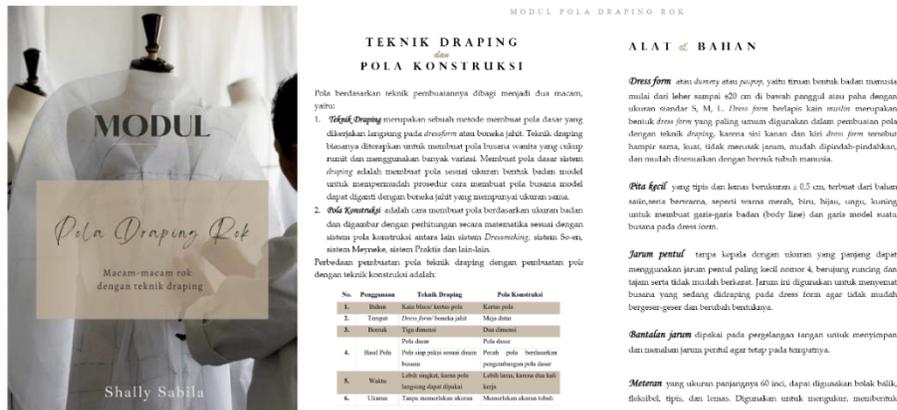
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental*. Sedangkan untuk desain yang digunakan ialah *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada 4 panelis ahli. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dihitung persentase nilainya. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan setiap aspek dan menyimpulkan hasil nilai masuk dalam kategori sangat tidak baik, tidak baik, sedang, baik, dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa e-modul draping pada materi pola rok berbasis *sigil software*. E-modul dibuat dengan melakukan analisis kebutuhan awal mengenai materi dan media apa saja yang akan dibutuhkan. Materi dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada dan relevan. Dari materi yang ada, selanjutnya diidentifikasi dan dirancang berdasarkan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) dan sub-CPMK untuk memperoleh mengenai hal-hal apa saja yang menjadi isi materi pada e-modul draping pola rok. Materi yang sudah dirancang kemudian dibuat dalam satu file *Microsoft Word* dengan format *web page (.html)*.

Materi yang telah selesai dikonsepskan, selanjutnya akan dimasukkan ke dalam media, yaitu *Sigil Software*. Selain file materi, beberapa komponen pendukung penyajian lainnya, seperti gambar dan video juga dimuat ke dalam media *Sigil Software* untuk digabungkan dalam pembuatan e-modul draping.



Gambar 1. E-modul draping menggunakan sigil software

E-modul draping yang dibuat dengan menggunakan *sigil software* kemudian dilakukan penilaian berdasarkan aspek materi meliputi aspek isi kelayakan, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan (BSNP, 2017). Adapun penilaian oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian E-Modul Berdasarkan Ahli Materi

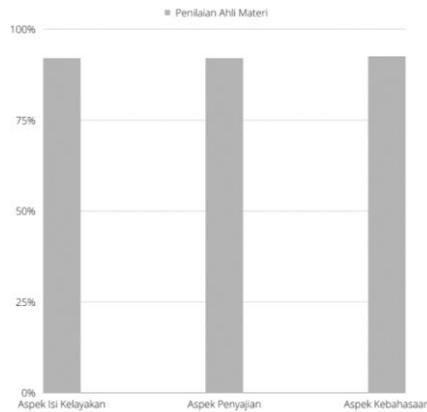
| Aspek Penilaian | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor |
|-------------------|-------------------|-------------|
| Isi Kelayakan | 10 | 92 |
| Penyajian | 10 | 92 |
| Kebahasaan | 8 | 74 |
| Jumlah Pernyataan | 28 | 258 |

Jumlah Skor Kriteria

| | |
|-------------------|--|
| Kategori | = Bobot Nilai x Jumlah Panelis x Jumlah Pernyataan |
| Sangat Baik | = 5 x 2 x 28 = 280 |
| Baik | = 4 x 2 x 28 = 224 |
| Sedang | = 3 x 2 x 28 = 168 |
| Tidak Baik (TB) | = 2 x 2 x 28 = 112 |
| Sangat Tidak Baik | = 1 x 2 x 28 = 56 |

Berdasarkan hasil angket pada penilaian e-modul draping berdasarkan aspek materi diperoleh skor 258 dengan perolehan skor terbesar pada aspek kebahasaan. Secara keseluruhan hasil angket mendapatkan nilai yang baik. Hal ini berkaitan dengan modul dapat menjadi media pembelajaran yang baik apabila memenuhi kriteria penilaian kelayakan modul yang baik (BSNP, 2017).

Hasil keseluruhan penilaian materi e-modul dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil penilaian ahli materi.

E-modul yang telah dibuat kemudian diujikan kepada dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang karakteristik e-modul. Penilaian e-modul draping berdasarkan karakteristik e-modul memiliki beberapa aspek, yakni *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Depdiknas, 2008). Adapun penilaian oleh ahli karakteristik e-modul adalah pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian E-Modul Berdasarkan Ahli Karakteristik

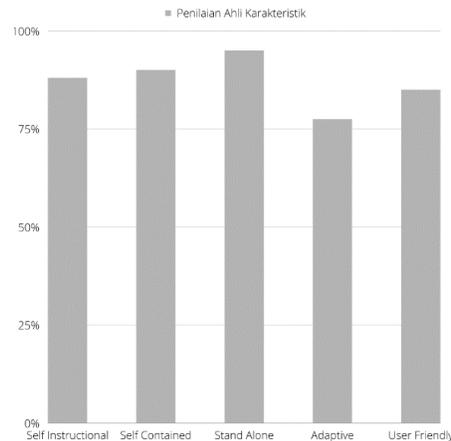
| Aspek Penilaian | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor |
|---------------------------|-------------------|-------------|
| <i>Self-instructional</i> | 15 | 132 |
| <i>Self-contained</i> | 2 | 18 |
| <i>Stand Alone</i> | 2 | 19 |
| <i>Adaptive</i> | 4 | 31 |
| <i>User Friendly</i> | 2 | 17 |
| Jumlah Pernyataan | 25 | 217 |

Jumlah Skor Kriteria

| | |
|-------------------|--|
| Kategori | = Bobot Nilai x Jumlah Panelis x Jumlah Pernyataan |
| Sangat Baik | = 5 x 2 x 25 = 250 |
| Baik | = 4 x 2 x 25 = 200 |
| Sedang (S) | = 3 x 2 x 25 = 150 |
| Tidak Baik | = 2 x 2 x 25 = 100 |
| Sangat Tidak Baik | = 1 x 2 x 25 = 50 |

Berdasarkan hasil angket pada penilaian e-modul draping berdasarkan aspek karakteristik diperoleh skor 217 dengan perolehan skor terbesar pada aspek *stand alone*. Secara keseluruhan hasil angket mendapatkan nilai yang baik. Hal ini berkaitan dengan modul dapat menjadi media pembelajaran yang baik apabila memenuhi kriteria karakteristik modul yang baik (Depdiknas, 2008).

Hasil keseluruhan penilaian dari karakteristik e-modul dapat dilihat dari Gambar 3.



Gambar 2. Hasil penilaian ahli karakteristik

Setelah melalui proses penilaian e-modul draping melalui angket kepada ahli materi dan ahli karakteristik e-modul, maka diperoleh hasil penilaian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Penilaian E-Modul Berdasarkan Materi dan Karakteristik E-Modul

| Panelis | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor |
|--------------------|-------------------|-------------|
| Ahli Materi | 28 | 258 |
| Ahli Karakteristik | 25 | 217 |
| Jumlah Pernyataan | 53 | 475 |

Jumlah Skor Kriteria

| | |
|-------------------|--|
| Kategori | = Bobot Nilai x Jumlah Panelis x Jumlah Pernyataan |
| Sangat Baik | = 5 x 2 x 53 = 530 |
| Baik | = 4 x 2 x 53 = 424 |
| Sedang | = 3 x 2 x 53 = 318 |
| Tidak Baik | = 2 x 2 x 53 = 212 |
| Sangat Tidak Baik | = 1 x 2 x 53 = 106 |

Tabel 4. Hasil Penilaian Rata-rata Kelayakan Materi dan Karakteristik E-Modul

| Panelis | Aspek Penilaian | (%) |
|----------------------------|---------------------------|-------|
| Ahli Materi E-Modul | Isi Kelayakan | 92% |
| | Penyajian | 92% |
| | Kebahasaan | 92,5% |
| Ahli Karakteristik E-Modul | <i>Self Instructional</i> | 88% |
| | <i>Self Contained</i> | 90% |
| | <i>Stand Alone</i> | 95% |
| | <i>Adaptive</i> | 77,5% |
| | <i>User Friendly</i> | 85% |
| Rata-rata | | 89% |

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa setiap panelis memberikan nilai yang variatif dengan nilai rata-rata 89%, maka e-modul masuk dalam kategori baik. Penilaian tertinggi diperoleh aspek *Stand Alone* sebab e-modul yang dibuat mencakup fitur-fitur interaktif yang bervariasi sehingga e-modul dinyatakan mampu berdiri sendiri tanpa memerlukan media lain. Sedangkan untuk penilaian terendah diperoleh pada aspek *Adaptive*, sebab dalam mengakses e-modul dinyatakan masih memiliki banyak kendala dan kurang praktis. Walaupun demikian, kemampuan e-modul dalam menyesuaikan perkembangan IPTEK dianggap baik.

Pembahasan

E-modul draping pola rok yang dibuat dengan menggunakan *sigil software* kemudian dinilai oleh panelis ahli berdasarkan aspek materi dan aspek karakteristik e-modul. Setelah penilaian dilakukan, diperoleh skor nilai beserta pendapat dan saran dari panelis ahli. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa e-modul draping memenuhi kriteria aspek materi dan aspek karakteristik serta layak untuk digunakan pada proses pembelajaran mandiri mata kuliah draping materi pola rok.

Penilaian e-modul draping berdasarkan aspek materi mendapat penilaian sangat baik. Hasil sangat baik diperoleh dari seluruh sub indikator aspek kebahasaan karena penggunaan bahasa yang sederhana dan kalimat yang jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto (2013) bahwa tata bahasa dalam modul harus menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, tidak menggunakan kalimat ilmiah, dan disajikan dalam bentuk yang sederhana. Penyusunan kalimat yang baik layaknya mengikuti PUEBI, seperti penggunaan huruf kapital pada setiap awal kalimat, penggunaan tanda baca yang tepat, dan notasi lainnya yang sesuai dalam penyampaian istilah. Penggunaan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti akan memudahkan pembacanya dalam memahami materi pembelajaran di modul (Abidin, 2014).

Penilaian berdasarkan aspek karakteristik e-modul mendapat perolehan nilai yang sangat baik. Hasil sangat baik didapatkan dari seluruh sub indikator *stand alone*, yang meliputi kelengkapan fitur dan dapat berdiri sendiri. Hal ini sesuai dengan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013) yang menuturkan bahwa modul dinyatakan baik jika dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan dengan media lain. Selain itu, kelengkapan fitur pada modul merupakan penting karena dapat membuat pembelajaran mandiri menjadi lebih interaktif (Daryanto, 2013).

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada penilaian e-modul interaktif berbasis *sigil software* pada materi pola draping rok berdasarkan aspek materi dan aspek karakteristik e-modul. Dari hasil perolehan data, penilaian hasil e-modul draping berbasis *sigil software* ini memperoleh nilai sangat baik sehingga layak dan bisa dipakai pada proses pembelajaran mandiri.

Pada penelitian ini, aspek materi memperoleh perentase penilaian lebih tinggi dibandingkan dengan aspek karakteristik e-modul. Hal ini mengartikan bahwa materi yang disajikan pada e-modul telah sesuai dengan kebutuhan dan penggunaannya untuk pembelajaran draping. Indikator tertinggi pada aspek materi ialah aspek kebahasaan. Beberapa hal yang dinilai pada aspek kebahasaan ialah keterbacaan, kelugasan, komunikatif, kesesuaian bahasa dengan intelektual peserta didik dan istilah dalam bidang busana. Hasil akhir pada aspek kebahasaan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam e-modul sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga mendapatkan nilai baik.

Pada aspek karakteristik e-modul, meski memperoleh persentase nilai yang lebih rendah, namun persentase nilai masih berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi diperoleh dari aspek *stand alone* sebab fitur pada e-modul beragam sehingga membuat e-modul dapat berdiri sendiri tanpa bantuan media lain. Hal lain yang menjadi penilaian pada aspek *stand alone* ialah kelengkapan fitur pada e-modul yang dinilai beragam dan sesuai dengan kebutuhan pengguna saat mengakses e-modul.

E-modul draping pola rok yang dinilai berdasarkan aspek materi dan aspek karakteristik secara keseluruhan memperoleh hasil yang baik, meski demikian e-modul akan menjadi lebih baik jika memperhatikan saran dan masukan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
2. Amaden, C. (1998). *The Art of Fashion Draping* (Second). New York: Fairchild Publications.
3. Blair, J. E. (1992). *Fashion Terminology*. New York: Prentice Hall.
4. BSNP. (2017). *Standar Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: BSNP.
5. Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
6. Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

7. Hargrove, & Poteet. (1984). *Assessment in Special Education: The Enducation Evaluation*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
8. Hidayat, R. (2017). Pemanfaatan Sigil Untuk Pembuatan E-Book (Electronic Book) dengan Format Epub. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3 (1).
9. Jaffe, H., & Relis, N. (2012). *Draping for fashion design* (5th ed.). U.S: Prentice Hall.
10. Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
11. Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (edisi revi; D. Mardapi, Ed.). Yogyakarta: Parama Publishin.
12. Muliawan, P. (2018). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
13. Nurmayanti, Bakri, F., & Budi, E. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Fisika Dengan Strategi Pdeode Pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas Untuk Siswa Kelas XI SMA. *SNIPS 2015*.
14. Prastya, A. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*.
15. Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagaman*, Vol. 17, 188–198.
16. Soekarno. (2009). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
17. Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
18. Suarsana, I. ., & Mahayukti, G. . (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahana Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal ISSN*.
19. Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
20. Widjiningsih, Sugiyono, & Gafur, A. (2014). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video di Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*.
21. Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 15.